

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan atau hidup sehat hak setiap orang. Oleh sebab itu kesehatan, baik individu, kelompok, maupun masyarakat harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan. Salah satu masalah kesehatan adalah masalah kesehatan gigi dan mulut (Permenkes RI No. 89, 2015).

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes RI No. 89, 2015).

Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga mulut dan gigi buah hati tetap sehat. Dari usia bayi sampai umur 5 tahun (balita), perlu mengajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa (Sri Mulyati, 2013).

Kebiasaan menggosok gigi adalah kebiasaan sehat yang perlu dilakukan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Terlebih lagi ketika usia anak semakin bertambah dan anak mulai mengkonsumsi berbagai jenis makanan, diantaranya makanan yang manis seperti jus buah, permen dan coklat. Makanan manis seperti itu dapat merusak kesehatan gigi anak dan bisa menimbulkan masalah gigi berlubang, gigi berwarna hitam keropos dan bau

mulut tidak sedap. Oleh karena itu, penting sekali bagi para orang tua untuk mengajarkan cara menggosok gigi secara teratur kepada anak, (Saraswati, 2012).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ghofur, 2012).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari, namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur. Berdasarkan data riskesdas 2018 proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun provinsi, Provinsi Lampung sebesar 1,2 %. Dari data tersebut artinya masih kurangnya kesadaran anak untuk berperilaku menyikat gigi dengan benar. Dan usia balita yang mengalami karies dan karies akar di Indonesia tahun 2018 pada usia 3-4 tahun sebesar 81,1% (Infodatin, 2018).

Menurut hasil penelitian Eka Nanda Yustianti dan Maria Anita Yusiana tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan menggunakan sampel 35 anak usia prasekolah, didapatkan hasil sebanyak 18 responden (51,4%) dalam kategori kurang dalam menggosok gigi yang baik dan benar (Yustinti, E.N & Yustiana, M.A, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan, bahwa masih rendahnya kesadaran anak untuk menyikat gigi oleh karna itu peneliti tertarik melakukan penelitian kepustakaan mengenai “Gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia balita”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perilaku menyikat gigi pada anak usia balita.

### **C. Tujuan**

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyikat gigi pada balita.

### **D. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku menyikat gigi pada anak usia balita.